



IST/LOMBOK POST

SEMAKIN MENGKHAWATIRKAN: Kondisi abrasi di Gili Air yang terus meluas dan merusak fasilitas umum, kemarin (24/10).

Abrasi Gili Air Semakin Mengkhawatirkan

JUNG-Abrasi di Gili Air semakin mengkhawatirkan. Kondisi mulai merusak fasilitas umum, bahkan mengikis tepi pulau mungkil itu hingga tujuh meter.

Ketua Dusun Gili Air Sukmenurutkan, abrasi semakin meluas tiap tahun sejak 2001 lalu, tercatat di titik berbeda di Gili Air mengalami abrasi. Titik abrasi terjadi tidak jauh dari lokasi pembangunan jalan di Gili Air.

"Moga dapat ditangani oleh pihak terkait," ujar ketua kemarin (24/10).

"Lebih sekitar 30 meter bentang trotoar yang rusak oleh pemerintah beberapa tahun lalu telah rusak. "Kami khawatir,"

ucap dia.

Dirinya bersama Pemdes Gili Indah telah mengusulkan agar persoalan ini segera ditangani Pemda Lombok Utara. Namun hingga saat ini belum mendapat respons apa pun. "Kita berharap dari kunjungan gubernur dan wakil bupati beberapa waktu lalu ditanggapi cepat dan serius. Karena jika tidak, dampaknya akan makin parah dan meluas," tandas dia.

Kepala Dinas PUPR Lombok Utara Kaharizal mengatakan, pihaknya memang berwenang untuk perbaikan jalan yang rusak akibat abrasi. Mengingat status jalan yang merupakan jalan lingkungan, secara tek-

nis akan ditangani Bidang Cipta Karya.

Sebelumnya jalan tersebut diakuinya diperbaiki. Namun derasnya abrasi membuat jalan tersebut kembali rusak. Menurut dia, persoalan utama saat ini bukan jalan yang ambruk. Melainkan laju abrasi yang perlu juga dipertimbangkan.

"Nanti akan kami coba koordinasi dengan BPBD khusus pada penanganan abrasi," kata dia.

Abrasi yang terus meluas menyebabkan jalan akan terus rusak meski telah diperbaiki. Sebab itu dibutuhkan langkah teknis untuk mengatasi persoalan tersebut. Seperti menghadirkan pemecah ombak.

"Tetapi kembali soal penganggaran," sambung mantan Kabid Bina Marga itu.

Terpisah, Kepala Bidang Penanggulangan dan Kesiapsiagaan Bencana Wayan Juliada mengatakan, pihaknya sudah tidak lagi mengurus persoalan abrasi sejak 2017 lalu. Pihaknya hanya sebatas koordinasi dengan instansi terkait seperti Dinas PUPR, DLHPPK dan Bappeda KLU.

"Hal ini sesuai dengan UU Kebencanaan dan fungsi BPBD meliputi komando, koordinasi dan eksekutor," jelas dia.

Ia menuturkan, penanganan kebencanaan dapat dilakukan jika dampaknya berskala besar. Meliputi sosial politik,

ekonomi, hingga bencana yang menelan korban. Penanganan teknis seperti pembuatan talud yang rusak akibat banjir dan longsor, disarankan untuk berkoordinasi dengan dinas terkait.

"Pada intinya penanganan kebencanaan dapat ditangani jika dampaknya berskala besar dan menimbulkan kerugian secara material dan infrastruktur," jelas dia.

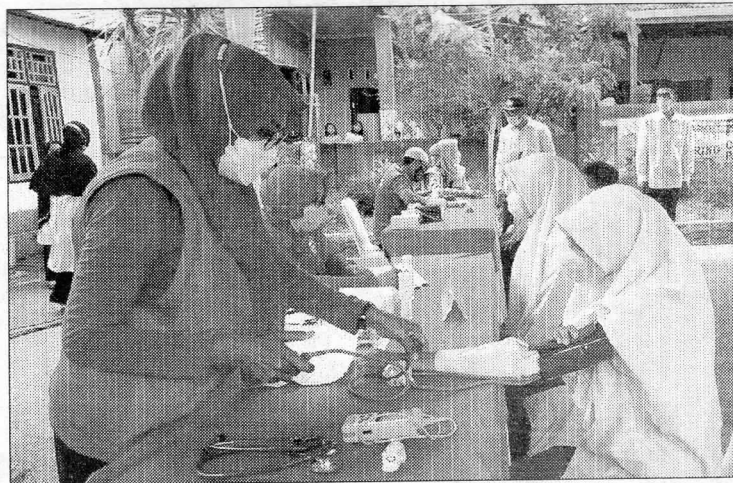
Saat ini BPBD masih pada lingkup penguatan kapasitas dengan memberikan edukasi di masyarakat dan sekolah. Hal itu dilakukan hingga terbentuk Tim Siaga Bencana Daerah (TSBD). "Sekarang sudah terbentuk 33 TSBD sejak 2017 di setiap desa," tutup dia. (fer/r9)

GIRI MENANG-Tim Satgas Covid-19 Pemkab Lobar mencatat kurang dari Sembilan persen, Lobar akan mencapai *herd immunity*. Berdasarkan data terakhir per 24 Oktober 2021 sore hari, capaian warga tervaksin pada angka 61,05 persen.

"Semoga pekan ini bisa tembus 70 persen lebih warga yang divaksin di Lobar," kata Kabid Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan (P3KL) Dikes Lobar dr Ahmad Taufiq Fathoni di sela-sela kegiatannya, kemarin (24/10).

Dikatakan, Lobar tidak akan terhenti pada 70 persen ini. Namun akan terus melanjutkan hingga 100 persen sasaran vaksinasi di Lobar tercapai pada akhir tahun 2021.

"Jumlah penduduk Lobar 716.318 orang dan sasaran



NURULLOMBOK POST

vaksinasi mencapai 530.173 orang," terangnya.

Hingga kini warga yang sudah vaksinasi 323.654 orang. Sedangkan warga yang sudah vaksin dosis kedua sebanyak 88.589 orang atau sekitar 16,71 persen. "Yang

belum vaksin dan menjadi sasaran kami sebanyak 118.846 orang," tambahnya.

Ia tidak memungkiri banyak kendala dalam vaksinasi yang dilakukan. Sehingga membuat petugas vaksinator dan tim medis bekerja ekstra.

CEK KESEHATAN: Seorang santri sedang dilakukan pemeriksaan kesehatan sebelum dilakukan vaksinasi di salah satu Ponpes di Gerung, beberapa hari lalu.

Salah satunya di Kecamatan Sekotong yang memang diakui jumlah warga tervaksin belum maksimal.

"Letak geografis daerah Sekotong memang memerlukan kerja maksimal. Semoga Nakes dan vakcina-

tor sehat selalu," harapnya. Tim Satgas Covid-19 di Lobar memang membuka ruang bagi pihak ketiga dalam mendorong percepatan vaksinasi ini. Khususnya pada wilayah-wilayah seperti kecamatan Sekotong. Selain wilayah ini memiliki banyak gili, juga infrastrukturturnya yang masih alami. Termasuk kendala akses di lokasi tersebut. "Solusinya dengan membuat agenda vaksinasi terpusat dan mengumpulkan warga di satu tempat," tuturnya.

Sementara itu, warga Desa Gili Gede Indah Yanti mengatakan infrastruktur di daerah Gili Gede menjadi kendala untuk vaksinasi.

"Tapi, dengan ada vaksinasi di desa seperti ini, warga tidak perlu menyeberang untuk vaksinasi keluar Gili Gede," kata dia. (nur/r3)

Produksi Karkas Ayam Broiler dengan Inovasi

TANJUNG-Tim Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) Tahun 2021 mencoba mengembangkan inovasi teknologi pakan dalam mendorong produksi karkas ayam broiler di Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung, Lombok Utara belum lama ini.

"Tujuan dari penerapan inovasi teknologi pakan adalah mengoptimalkan pemanfaatan beberapa bahan baku lokal seperti bekatul, jagung giling dan kulit nenas terfermentasi menjadi pakan ternak unggas," kata Ketua Tim PPDM Bulkaini didampingi anggotanya M Ashari dan Mastur.

Kegiatan ini bermitra dengan kelompok remaja masjid Qomarul Huda Al-Hasanah Dusun Cupek. Metode yang digunakan dalam melaksanakan program adalah metode Participatory Research Appraisal (PRA). Yaitu bentuk metode yang melibatkan semua anggota mitra sasaran dalam melakukan program kerja.

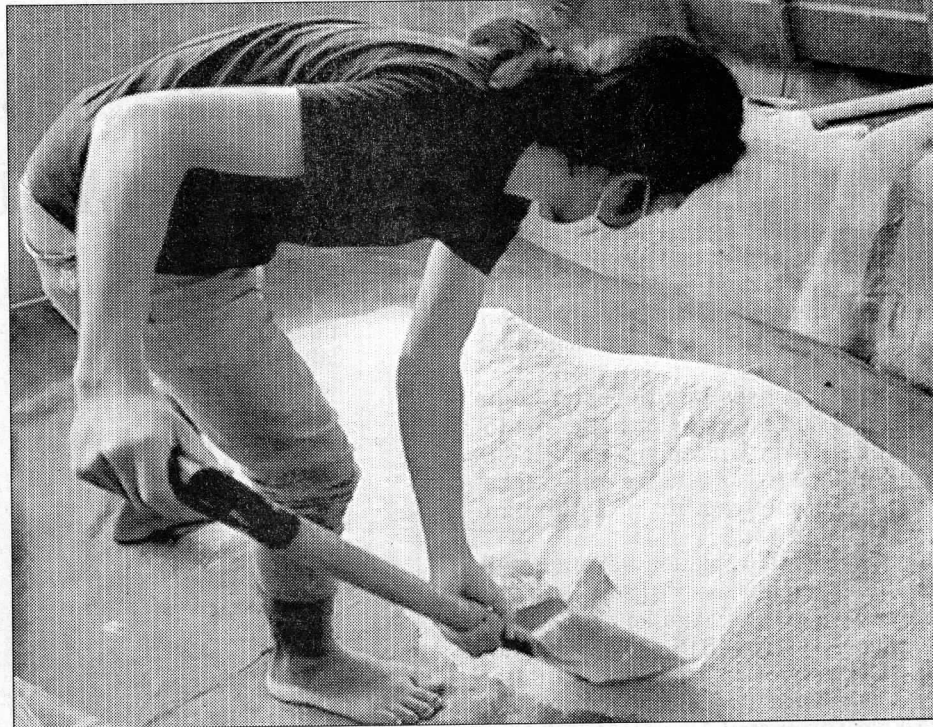
"Dari program yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil sekitar 95 persen anggota kelompok remaja masjid siap

melakukan usaha bidang budidaya ayam broiler. Dengan menggunakan pakan yang bersumber dari bahan baku lokal," terangnya.

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan pemanfaatan kulit nenas terfermentasi dalam ransum dapat menghasilkan bobot potong ayam broiler sebesar 1.906 gram. Dengan persentase karkas sebesar 68,12 persen pada umur potong enam minggu. Dampak lain dari penerapan inovasi teknologi pembuatan pakan berbasis bahan baku lokal terutama limbah kulit nenas terfermentasi. Selain dapat meningkatkan bobot potong dan persentase karkas ayam broiler.

"Ini sebuah inovasi teknologi yang dapat membantu pemerintah dalam penanganan limbah dari kulit nenas yang selama menjadi salah satu sumber pencemaran lingkungan," terangnya.

Dengan penerapan inovasi teknologi pembuatan pakan berbasis bahan baku lokal, dapat mengurangi ketergantungan pada pakan komersial. Terlebih harganya terus mengalami peningkatan.



PPDM FOR LOMBOK POST

OLAH PAKAN: Proses pengolahan pakan ayam broiler untuk penerapan inovasi teknologi pakan, di Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung, Lombok Utara, beberapa waktu lalu.

"Sehingga pada akhirnya dapat menurunkan tingkat keuntungan peternak," tambahnya.

Ayam broiler merupakan ayam penghasil daging yang

dipelihara 6-7 pekan. Dapat mencapai berat potong 1,5-2 kilogram dengan konversi pakan 1,9-2.

"Inovasi teknologi pembuatan pakan adalah sebuah

inovasi teknologi yang dapat mengolah limbah kulit nenas menjadi pakan ternak unggas dengan menerapkan teknologi fermentasi fakultatif anaerob," kata dia. (nur/r9)